

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bagi Hasil Bank Syariah

1. Bank Syariah

Dari segi pengertian Bank syariah dengan perbaca dari sudut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 pasal 12 ayat (3) menyatakan bahwa

Bank berdasarkan Prinsip Syariah adalah Bank yang operasionalnya menggunakan prinsip syariat islam, yang berarti mengerucut pedoman terhadap tuntunan Al-quran, Al-hadis dan ijma', dan sesuai dengan apa yang ada didalam perjanjian antara perusahaan yang didalamnya tidak bersimpangan dengan tuntunan syariat islam atau bisa disebut dengan Islamic Banking.²³

Definisi bank dan bank umum dijelaskan juga bahwa menurut Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa:

“Bank merupakan badan usaha yang menghimpun atau mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menjadi penyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya yang masih dalam konteks dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak atau untuk kemaslahatan bersama”. “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha penghimpunan uang secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”²⁴

Di dalam undang-undang ini juga terdapat penjelasan tentang bank yang memuat prinsip syariah dengan pengertian sebagai berikut: Prinsip Syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan operasional

²³<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3558/Bab%202.pdf?sequence=6> (diakses 20 mei 2020 pukul 18.48 WIB)

²⁴ Undang – Undang No 21 tahun 2008

perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah atau bisa dikatakan dari para ulama maupun ekonom islam yang ada dan sudah mendapatkan kepercayaan”.

Seperti halnya bank konvensional, bank syariah pun juga mempunyai tujuan dalam beroperasi diantaranya:

- a. Membentuk perekonomian umat untuk ber-muamalat secara garis lurus keislaman, khususnya dalam hal muamalat perbankan, supaya dalam prakteknya terhindar dari skema praktik riba atau beberapa jenis usaha yang mengandung unsur gharar(menipu), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif yang merugikan terhadap kehidupan ekonomi rakyat. Agar terciptanya suatu keadilan di bidang ekonomi supaya terciptanya pemerataan pendapatan melalui berbagai kegiatan investasi yang berdampak pada tidak adanya kesenjangan yang dialami oleh pemilik atau penanam modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- b. Untuk meningkatkan kualitas dari taraf hidup umat dengan berbagai macam cara membuka peluang berusaha ataupun membuka lapangan pekerjaan dengan sistem pendanaan yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kegiatan usaha yang berpotensi meratakan perekonomian agar tidak adalagi

kesenjangan dan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter yang ada di negara ini.

- c. Sistem keuangan syariah akan mampu menghindari dampak ekonomi global diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan yang ada di saat maraknya sistem saling menjatuhkan.
- d. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah yang menggunakan sistem riba.²⁵

Didalam perbankan syariah pastinya terdapat pencatatan dalam laporan keuangan yang menggunakan metode akuntansi syariah. Akuntansi berkaitan dengan pencatatan transaksi keuangan, pengakuan, penilaian, dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Jika dilihat dari sumbernya, maka akuntansi syariah merupakan ilmu sosial profetik karena semua aturan yang berkaitan dengan akuntansi syariah didapatkan secara normatif dari perintah yang ada dalam Al quran yang digunakan sebagai arah praktik akuntansi. Dengan demikian, arah praktik akuntansi tersebut tentu saja akan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam akuntansi syariah, pencatatan transaksi akuntansi dikaitkan dengan semangat islam. Hal ini sesuai dengan surat Al Baqarah 282, bahwa perintah mencatat (laporan) ditujukan untuk kepentingan ketakwaan kepada Allah, dan pemberian informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan

²⁵ Hery Sedarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hal. 40-41.

(*stakeholder*). Akuntansi islam menyangkut semua praktik kehidupan yang luas, yaitu praktik ekonomi dan bisnis, perhitungan angka, informasi keuangan, pertanggungjawaban, dan penegakan hukum baik sipil maupun yang berkaitan dengan ibadah.²⁶

Akuntansi syariah didasarkan pada nilai atau cara pandang islam, sehingga landasan yang dipakai berasal dari Alquran dan hadist. Dalam akuntansi syariah, pencatatan transaksi akuntansi dikaitkan dengan semangat islam, sesuai dengan surat Al Baqarah 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَكُتِبُوهُ ۖ وَلْيَكُتَبْ
 بَيْنَكُمُ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۖ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ
 وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۖ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ
 الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا
 تَسْمُومُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ
 لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۚ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا ۚ إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ
 وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۖ فَسَوْقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمٌ

Yang artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi

²⁶ Hani Werdi Apriyani, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hal., 8

sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnyanya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.²⁷

Catatan transaksi keuangan yang sesuai dengan ruh Islam adalah pencatatan transaksi yang dibuat oleh pencatat transaksi yang tidak terpengaruh oleh transaksi keuangan. Menurut surat Albaqarah 282, akuntansi dalam Islam memiliki konsep keadilan, kebenaran dan tanggung jawab. Konsep keadilan dalam konteks akuntansi mengandung dua makna, yaitu makna yang berkaitan dengan praktik moral dan makna dasar yang esensial berdasarkan nilai-nilai syariah. Cukup beralasan bahwa penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara wajar untuk memenuhi kebutuhan semua pihak terkait (stakeholder), bukan hanya kepentingan pihak tertentu saja. Dalam konteks teori akuntansi, hal ini dapat berarti bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk tujuan

²⁷ Al quran surat Al baqarah ayat 282

umum bagi semua pengguna. Oleh karena itu, asumsi dalam penyusunan laporan keuangan yang dipakai adalah *one report for different purposes*. Hal ini berarti, seharusnya dengan satu laporan keuangan, semua kebutuhan pihak yang berkepentingan akan terpenuhi, dan perusahaan atau entitas tidak membutuhkan penyesuaian untuk memenuhi pengguna tertentu. Informasi akuntansi yang disusun hanya untuk kepentingan pihak tertentu yang cenderung tidak adil akan menyesatkan masyarakat. Konsep kebenaran ini diperoleh dari penjelasan bahwa dalam surat Al Baqarah 282 Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas setiap transaksi selama melakukan kegiatan muamalah. Penerapan konsep pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah adalah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis atau individu yang terlibat dalam praktik bisnis sebagai bentuk pertanggung jawaban atas amanah kepada pihak-pihak yang terkait.

Dalam konsep akuntansi syariah, akuntansi memiliki dua arah kekuatan yang dapat dibentuk oleh lingkungan dan juga dapat mempengaruhi lingkungan, serta bahwa akuntansi (kewajiban pencatatan) dapat menjaga pelaku pencatatan dan manajer dari tindakan perilaku yang tidak etis yaitu manipulasi laba baik dalam proses maupun hasil (pengungkapan) laba. Akuntansi mempengaruhi lingkungan, sehingga akuntansi Islam

mempengaruhi perilaku paling etis dari pelaku ekonomi, termasuk peserta dalam pencatatan transaksi, karena akuntansi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan menerapkan sikap etis, termasuk perilaku ekonomi. Informasi akuntansi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pikiran, tindakan, bahkan keputusan bisnis. Hal ini akan mendorong terbentuknya bisnis yang lebih baik.²⁸

2. Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank syariah. Prinsip bagi hasil merupakan penerapan prinsip keadilan dan kesetaraan. Dalam transaksi ekonomi syariah, termasuk aktual dan profitabilitas bank syariah itu sendiri. Perbankan bersama. Sebagaimana disebutkan di atas, sistem bagi hasil adalah sistem untuk membuat perjanjian atau jaminan bersama dalam melakukan kegiatan usaha.²⁹ Dalam bisnis ini, dua pihak atau lebih sepakat untuk mendistribusikan keuntungan yang diperoleh. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan fungsi khusus yang diberikan kepada masyarakat, dalam aturan syariah terkait dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu (akad) di awal akad.³⁰

²⁸ Hani Werdi Apriyani, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hal., 10-11

²⁹ Suherman, *Penerapan Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Sebuah Pendekatan Al-Maqasidu Al-Syariah*, (Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam), hal., 295

³⁰ *Ibid*, hal., 296

Pembahasan Bank Syariah tidak lepas dari subjek hukum Syariah, karena namanya sendiri sudah mengandung kata Syariah. Prinsip dasar hukum Syariah di Bank Syariah adalah melarang riba. Mengenai larangan ini dalam Al-Qur'an, Allah ada dalam surah Al Baqarah 278- 279 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رِئُوسُ أَمْوَالِکُمْ ۚ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ

Yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).

Prinsip bagi hasil menurut Bank Indonesia adalah prinsip bagi hasil yang berlaku untuk persekutuan, dan bagian bagi hasil ditentukan pada saat perjanjian kerjasama. Jika usaha itu menguntungkan, maka keuntungan dibagikan menurut kesepakatan, dan jika merugi, pembagian keuntungan disesuaikan dengan proporsi kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar perhitungan bagi hasil adalah bentuk laba bersih setelah dikurangi biaya operasional. Bagi hasil (profit sharing) pada dasarnya adalah pembiayaan berdasarkan asas kepercayaan dan kesepakatan murni antara dua pihak atau lebih,

yaitu pemilik modal (investor) dalam hal ini bank syariah, dan dalam hal ini pemilik usaha adalah manajer bisnis.³¹

Bank syariah tidak mengenal konsep bunga mata uang atau meminjam uang ketika menjalankan bisnis, tetapi ada kemitraan/kerjasama berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), dan meminjam uang hanya dapat digunakan untuk tujuan sosial tanpa imbalan apa pun. . Oleh karena itu, dalam operasionalnya dikenal beberapa produk perbankan syariah, antara lain produk dengan prinsip mudharabah dan musyarakah. Prinsip mudharabah dilaksanakan dengan menyepakati nisbah bagi hasil dari keuntungan yang akan diperoleh, dan kerugian yang ditimbulkan menjadi tanggungan pemilik dana, selama tidak ada bukti bahwa pengelola tidak curang. Asas musyarakah adalah kesepakatan antara para pihak untuk memasukkan modal ke dalam kegiatan ekonomi dan mendistribusikan keuntungan atau kerugian sesuai dengan proporsi yang disepakati.³²

Prinsip bagi hasil yang paling banyak digunakan dalam perbankan syariah adalah al-musyarakah dan al-mudharabah. Al-Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak menyediakan dana

³¹ <https://media.neliti.com/media/publications/72476-ID-analisis-implementasi-prinsip-bagi-hasil.pdf> (diakses 20 mei 2020 pukul 22.53 WIB)

³² Leni Triana, *Pendapatan Bagi Hasil Dan Perlakuan Akuntansinya Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Cabang Serang)*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Bangsa, Serang, Banten, *Jurnal Banquesyar'i Vol. 3 No. 1 Januari – Juni 2017*) hal., 3

dan setuju untuk membagi keuntungan dan resiko sesuai dengan kesepakatan. Al-mudharabah berasal dari kata dharab yang berarti berjalan atau memukul. Secara teknis, al-mudharabah adalah kerjasama bisnis antara dua orang, dimana salah satu pihak (shohibul maal) menyediakan semua modal dan pihak lain menjadi pengelola. Laba usaha dibagikan sesuai akad, tetapi jika kerugian ditanggung oleh pemilik dana, sepanjang tidak disebabkan oleh kelalaian operator. Jika kerugian disebabkan oleh penipuan atau kelalaian manajer, manajer harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Metode perhitungan bagi hasil dibagi menjadi tiga metode, yaitu:

- 1) Metode bagi hasil (profit and loss sharing) yaitu kedua belah pihak membagi hasil perkalian antara keuntungan (keuntungan) yang diperoleh pengusaha (mudharib) menurut nisbah yang disepakati. Dibagikan sesuai dengan rasio kontribusi masing-masing pihak.
- 2) Cara bagi hasil yang ditempuh, yaitu para pihak membagi hasil perkalian antara keuntungan yang diperoleh pengusaha (mudharib) dengan nisbahnya, dan jika ada kerugian finansial ditanggung oleh pemilik dana (shahibul maal).
- 3) Metode bagi hasil yang dianut, yaitu masing-masing pihak dibagi hasil perkalian jumlah pendapatan (penghasilan) yang diperoleh pemilik usaha, dalam prakteknya digunakan metode untung rugi untuk menghitung bagi hasil. Dalam pembiayaan musyarakah, metode bagi hasil digunakan untuk menghitung pembiayaan

mudharabah bagi hasil sedangkan metode revenue sharing dipakai untuk menghitung bagi hasil untuk nasabah deposan yang menyimpan dananya di bank syariah dengan skema tabungan mudharabah atau deposito mudharabah.³³

Produk lembaga keuangan syariah pada dasarnya sama dengan bank tradisional, yang membedakan hanya menggunakan sistem bagi hasil daripada menggunakan bunga dalam setiap transaksinya. Produk-produk yang menggunakan bagi hasil dalam perbankan syariah antara lain: Semacam.

- a. Deposito berjangka adalah deposito berjangka yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu sesuai kesepakatan antara nasabah penyimpan dengan bank.
- b. Bay Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan cek, bilyet giro, cara pembayaran lain atau cara pembukuan. Giro yang dilarang oleh hukum Islam adalah simpanan berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah.
- c. Tabungan merupakan salah satu produk perbankan yaitu berupa dana simpanan yang penarikannya hanya dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati. Di bank syariah, tabungan yang wajar adalah tabungan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.
- d. Pembiayaan mudharabah adalah akad komersial antara pemilik modal (Shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib). Pemilik modal

³³ <https://media.neliti.com/media/publications/72476-ID-analisis-implementasi-prinsip-bagi-hasil.pdf> (diakses 20 mei 2020 pukul 22.53 WIB)

menyediakan semua dana yang diperlukan dan pengusaha mengelola bisnis.

- e. Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sekaligus memenuhi kebutuhan produksi.
- f. Wadiah adalah titipan klien, jika klien membutuhkannya harus disimpan dan dikembalikan setiap saat. Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan deposit.
- g. Pembiayaan Bai`ul Bi Tsaman Ajil adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan barang modal (investasi), dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.
- h. Pembiayaan musyarakah adalah akad komersial antara dua atau lebih pemilik dana untuk bersama-sama mendanai suatu usaha yang dikelola oleh seorang pelaksana. Pelaksana dapat terdiri dari salah satu pemilik dana atau orang lain.
- i. Istishna dan Istishna Paralel adalah perjanjian jual beli antara pembeli dan produsen, dan produsen juga bertindak sebagai penjual.
- j. Kegiatan yang menghasilkan pahala (ujrah) antara lain: wakalah, hifalah, dan kafalah.³⁴

B. Pembiayaan Bermasalah

Dalam pembiayaan, anggota atau nasabah yang gagal mengembalikan pembiayaan kepada lembaga keuangan yang telah

³⁴ Suyatmin Dan Atwal Arifin, *Hubungan Sistem Bagi Hasil Di Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Keinginan Nasabah Untuk Berinvestasi Survei Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Safinah Klaten*, (Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 12, Nomor 2, Desember 2008), hal., 142-143

dipinjamkan, yang akan mengakibatkan stagnasi pembiayaan dan pembiayaan macet, dan kualitas pembiayaan akan masuk dalam kategori tingkat rendah, mencurigakan, dan macet.

Dalam tulisan Fita Riya Maninggar, Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Kspps Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya Periode 2014-2017, menyatakan “pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan di mana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali, pembiayaan yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian bagi koperasi.” Untuk itu lembaga keuangan wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman, guna meminimalisir risiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah disebabkan karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan karena faktor-faktor internal dan eksternal nasabah ataupun dari pihak lembaga keuangan.³⁵

Pembiayaan bermasalah merupakan hal perlu dikaji dalam permasalahannya di setiap lembaga perbankan. Dalam hal mengetahui kemampuan manajemen bank saat mengelola kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah yang diberikan bank, bank konvensional biasanya menggunakan sistem dari NPL (*Non Performing Loan*). NPL merupakan pengukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh suatu lembaga pemberi kredit. Tingkat pembiayaan bermasalah dapat diukur dengan menggunakan sistem NPF. Semakin tinggi rasio NPF ini didalam perhitungan pembiayaan dalam perbankan syariah, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk atau dalam tahap pembiayaan bermasalah. Pada bank

³⁵ Fita Riya Maninggar, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Kspps Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya Periode 2014-2017*, (Surabaya : skripsi UINSA 2018) hal., 14

syariah istilah NPL diganti dengan NPF (*Non Performing Financier*) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF bisa dikatakan dengan tingkat tinggi risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih atau biasa dikatakan dengan kredit macet.³⁶

Faktor yang mempengaruhi masalah pembiayaan. Dari sisi perbankan, terjadinya pembiayaan non produktif disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor internal yang disebabkan oleh berbagai aspek kesalahan perusahaan. Namun permasalahan yang muncul di dalam perusahaan akan lebih mudah diselesaikan oleh pimpinan perusahaan yang berkompoten atau pimpinan yang menghasilkan kegiatan yang memuaskan pada semua lini internal perusahaan. Namun, ada dua kemungkinan bagi seorang manajer biasa, pertama dia tidak bisa mengelola perusahaan, atau dia tidak jujur dalam menggelapkan anggaran perusahaan. Ketidakmampuan administratif berbeda dengan ketidakjujuran. Alasan kesulitan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman tentang bisnis yang dijalankan dan dikelola oleh klien.

³⁶ Retno Susilowati, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk*, (Tulungagung: Sripsi Diterbitkan 2017) hal., 26

- b. Kurangnya penilaian atas pembiayaan atau pembiayaan yang diterima oleh klien.
- c. Kegagalan untuk membangun instrumen pembiayaan (ada kemungkinan aliran lateral)
- d. Evaluasi modal kerja tidak didasarkan pada skala usaha klien.
- e. Terlalu optimis dengan ramalan penjualan.
- f. Pesaing tidak diperhitungkan dalam perkiraan penjualan.
- g. Pemberian jaminan tidak mempertimbangkan daya jual.
- h. Pengawasan perbankan yang tidak memadai.
- i. Timbulnya erosi psikologis: munculnya kondisi pembiayaan Dipengaruhi oleh saling menguntungkan antara nasabah dan pejabat bank, atau dapat dikatakan manipulasi antara pejabat bank dan nasabah, proses pembiayaan tidak membentuk fondasi perbankan yang sehat.³⁷

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau yang berkaitan erat dengan kegiatan usaha debitur yang mengakibatkan pembiayaan buruk antara lain:

1. Karena kegiatan usaha debitur mudah terpengaruh oleh melemahnya kegiatan ekonomi, pada saat yang sama suku bunga naik, kegiatan ekonomi turun, dan suku bunga kredit yang tinggi melonjak. Resesi ekonomi dapat disebabkan oleh kenaikan suku bunga akibat kebijakan

³⁷ *Ibid.* hal., 27

pendinginan ekonomi atau kebijakan pengetatan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia, yang membuat debitur tidak mampu lagi membayar biaya pokok dan bunga pinjaman kepada bank. .

2. Lingkungan persaingan yang tidak sehat antar bank yang berbeda. Peminjam yang kurang berintegritas dapat memanfaatkan persaingan pinjaman yang ketat untuk mendapatkan kredit yang melebihi jumlah yang dibutuhkan melalui berbagai cara, melakukan berbagai transaksi yang tidak jelas, atau terlibat dalam spekulasi yang tidak benar. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, bank seringkali menjadi tidak rasional dalam memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah, dan akan menjadi lebih rumit karena kurangnya informasi kualitatif dan fakta yang tidak dapat diukur.³⁸

Pembiayaan non produktif merupakan isu sensitif yang ada di lembaga keuangan perbankan, yang berdampak lebih besar pada operasional lembaga. Dari sini diklasifikasikan menurut kemampuan pembayaran angsuran nasabah, antara lain:

- a. Lancar, yaitu jika pembayaran kewajiban nasabah tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, tunggakan keuntungan yang ikut serta atau kesulitan penarikan. Meskipun memiliki tunggakan ekuitas dan bagi hasil, jangka waktu pinjaman tidak melebihi tiga bulan.³⁹

³⁸ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah (Yogyakarta: EKONISIA, 2005) hal. 144

³⁹ Retno Susilowati, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk*, (Tulungagung: Sripsi Diterbitkan 2017) hal., 29

- b. Kurang lancar, yaitu pelanggan menunggak secara mencuil selama lebih dari 90 hingga 180 hari (6 bulan).
- c. Dalam perhatian khusus terutama jika tunggakan pembayaran angsuran lebih dari 90 hari atau pemodal sering menarik, frekuensi perubahan mendadak dalam rekening rendah, debitur memiliki tanda-tanda masalah keuangan, dan dokumen pinjaman lemah.
- d. Diragukan pembayarannya, yaitu tunggakan lebih dari 180 hari sampai 270 hari (9 bulan).
- e. Macet adalah jika pembayaran tunggakan lebih dari 270 hari dari jangka waktu pinjaman atau pinjaman baru dan kondisi hukum dan pasar digunakan untuk menebus kerugian operasional, dan nilai wajar jaminan tidak dapat dibayar.⁴⁰

Non-performing financing mengacu pada non-performing financing (NPF), yang merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada, dan dapat menutupi lembaga dengan aset produktif.⁴¹ Dasar penilaian kualitas aset produktif:

1. Rasio pinjaman yang dianggarkan terhadap total pinjaman yang diterbitkan
2. Rasio kredit bermasalah terhadap pinjaman

⁴⁰ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), hal., 63-64

⁴¹ Maftuhatul Mahmudah, "*Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri*", (Skripsi—IAIN Tulungagung, 2015).

3. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah

Non-performing financing (NPF) merupakan salah satu kualitas aset indikator dan kesehatan. Ketika pembiayaan tunggakan melebihi batas, lembaga keuangan memiliki semakin sedikit peluang untuk menghasilkan keuntungan. Pembiayaan bermasalah yang tinggi menyebabkan penurunan pendapatan lembaga keuangan karena pembiayaan awal tidak dilunasi kepada lembaga keuangan pada akhir periode. Jumlah dan waktu yang disepakati. Besarnya pembiayaan non produktif (NPF) dapat diketahui dengan menggunakan rumus:⁴²

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{pembiayaan bermasalah}} \times 100\%$$

C. Tingkat Kecukupan Modal

Salah satu cara untuk menguji rasio kecukupan modal adalah dengan melihat hubungan antara modal dengan berbagai aset bank yang bersangkutan. Meskipun indeks dapat membantu sebagai titik awal untuk menganalisis rasio kecukupan modal bank, indeks tidak boleh dianggap sebagai target itu sendiri. Hubungan itu hanya sebagai indikator, tidak cukup untuk kesimpulan berikut. CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur persyaratan rasio kecukupan modal minimum bank dan memenuhi kewajibannya pada saat likuidasi. Dalam perhitungan ini menggunakan CAR sebagai perbandingan antara

⁴² Fita Riya Maninggar, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Kspps Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya Periode 2014-2017*, (Surabaya : skripsi UINSA 2018) hal., 16-17

modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), rasio tersebut digunakan untuk memenuhi keamanan dan kekokohan bank dari segi permodalan pemilik. Semakin tinggi CAR maka kinerja bank akan semakin baik.⁴³

Rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio yang menunjukkan bahwa semua aset bank (kredit, investasi, surat berharga, hak terhadap bank lain) yang mengandung risiko juga dibiayai dengan modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) . dan lainnya. Rasio kecukupan modal minimum yang dipersyaratkan atau disebut juga dengan rasio kecukupan modal (CAR) dihitung dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank dengan total aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal bank berasal dari total modal bank, termasuk modal dasar dan modal pembantu.⁴⁴

Dalam tulisan Aknis yang berjudul “Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Dan Intermediasi Terhadap Profitabilitas Pada Bri Syariah Kota Jambi” mengatakan komponen modal yang digunakan dalam perhitungan penyediaan modal minimum terdiri atas:

- a. Modal tier 1, yaitu modal inti, yang terdiri atas modal disetor, premi saham, laba ditahan, cadangan minimum.
- b. Modal tier 2, yaitu modal tambahan, yang terdiri atas cadangan yang tidak diungkapkan, revaluasi, provisi umum, dan utang subordinasi yang jatuh tempo lebih dari lima tahun.⁴⁵

Sumber utama industri perbankan adalah modal dasar dan modal sendiri. Modal inti adalah modal pemilik bank, termasuk modal disetor

⁴³ H.Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arivin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 850.

⁴⁴ Dahlan Siama, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Jakarta :Lembaga Penerbit FE UI) hal. 254.

⁴⁵ Aknis, *Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Dan Intermediasi Terhadap Profitabilitas Pada Bri Syariah Kota Jambi* (Jambi : Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018) hal., 10

dari pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan. Modal kuasi adalah dana yang tercatat dalam rekening bagi hasil (Mudharabah). Modal dasar ini berfungsi sebagai penyangga, menyerap kegagalan bank atau kerugian bank dan melindungi kepentingan pemegang rekening penyimpanan (Wadiah) atau pinjaman (Qord), terutama untuk kegiatan yang dibiayai dengan modal sendiri dan dana Wadiah atau Qord.⁴⁶

Indeks kecukupan modal bank dinyatakan dengan indeks tertentu, yang disebut indeks kecukupan modal atau indeks kecukupan modal. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan membandingkan modal dengan dana pihak ketiga dan membandingkan modal dengan aset berisiko. Dengan deskripsi sebagai berikut:

- a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga.

Dari perspektif melindungi kepentingan deposan, perbandingan modal dan kewajiban merupakan indikator untuk mengukur keamanan simpanan bank umum. Cara perhitungannya adalah rasio permodalan yang terkait dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{modal dan cadangan}}{\text{giro+deposito+tabungan}} = 10 \%$$

Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa rasio permodalan terhadap simpanan cukup mencapai 10 % , yang dianggap permodalan bank yang sehat. Hubungan antara modal dan tabungan masyarakat harus

⁴⁶ Muhammad, “*Manajemen Dana Bank Syariah*”, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2014), hal., 139

digabungkan, dan aset yang mengandung risiko harus dipertimbangkan.⁴⁷

b. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko.

Langkah kedua ini adalah kesepakatan antara BIS (Bank for International Settlements), sebuah organisasi bank sentral di negara-negara maju yang diprakarsai oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat, dan Jepang. Pada tahun 1988, kesepakatan penyediaan modal dicapai, menetapkan rasio kecukupan modal, yang merupakan rasio minimum modal terhadap aset berisiko.⁴⁸

Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diprediksi oleh CAR. Rasio kecukupan modal adalah rasio kecukupan modal bank, atau kemampuan bank untuk mengimbangi kerugian atas transaksi kredit atau surat berharga atas modal yang ada. Modal legal bank digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi pada aset tetap untuk membangkitkan kepercayaan publik. Karena kepercayaan masyarakat sangat penting dalam kegiatan komersial bank. Oleh karena itu, modal dasar sangat berguna untuk menjaga kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan oleh aliran aset bank terutama dari dana pihak ketiga atau komunitas penabung.

⁴⁷ *ibid.* hal., 248

⁴⁸ *Ibid.*

D. Profitabilitas Bank Syari'ah

Analisis laporan keuangan mencakup penilaian karakteristik tiga perusahaan: likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Analisis karakteristik ini digunakan oleh pemegang saham untuk analisis jangka panjang dan jangka pendek untuk tingkat dividen dan potensi kenaikan harga saham.⁴⁹ Saat menilai pentingnya data, tiga jenis alat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan:

- a. Analisis horisontal, menganalisis serangkaian data laporan keuangan selama suatu periode waktu tertentu.
- b. Analisis vertikal mengevaluasi data laporan keuangan dengan menyatakan setiap pos dalam suatu keuangan sebagai suatu persentase dari jumlah data tertentu.
- c. Analisis rasio, menganalisis data yang menyatakan hubungan antara po-pos tertentu dalam laporan keuangan.⁵⁰

Hal ini dilakukan dengan membandingkan angka-angka tertentu dengan akun lain dengan akun analisis rasio keuangan. Ada tiga aspek keuangan yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan:

1. Rasio likuiditas adalah cara untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk memenuhi permintaan kas yang tidak terduga dengan membayar kewajiban alaminya. Kreditur jangka pendek sangat tertarik untuk mengetahui likuiditas calon klien dan

⁴⁹ Al. Haryono Jusup, *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 2*, (Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011) hal., 481

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 483

klien, dan umumnya kreditur tersebut. Sama seperti bank dan vendor.⁵¹

2. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengejar keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen.⁵² Laba & rugi mempengaruhi perusahaan untuk mengamankan dana dalam proses kapitalisasi dan sangat tertarik untuk menilai laba atau kemampuan mengamankan laba baik kreditur maupun investor.⁵³
3. Rasio solvabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kurun waktu panjang.⁵⁴ Investor akan melakukan analisis ini guna akan menempatkan dana untuk jangka panjang berinvestasinya.

Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengejar keuntungan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mewakili pengaruh menghasilkan laba. Seberapa baik suatu perusahaan melakukan keputusan investasi dan pendanaannya dapat dilihat dari tingkat keuntungannya.⁵⁵ Tujuan utama menjalankan perusahaan jasa adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Rasio Profitabilitas

⁵¹ *Ibid.*, hal. 493-494

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) hal., 196

⁵³ Al. Haryono Jusup, *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 2*, (Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011) hal.,500

⁵⁴ *Ibid.*, hal 507

⁵⁵ Veitzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta:PT.Bumi Askara, 2010), hal. 39

mengukur keuntungan dan kesuksesan bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba (atau kerugian dalam beberapa kasus) mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan utang atau ekuitas. Hal ini juga mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Oleh karena itu, baik kreditur maupun investor sangat berkepentingan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit. Analisis biasanya menggunakan profitabilitas sebagai tes akhir untuk mengevaluasi efektivitas tugas administratif.⁵⁶

Pembiayaan, perputaran aset dan tingkat kecukupan modal pada masalah profitabilitas PT dalam artikel Retno. Bank Syariah Mandiri Tbk memiliki elemen ROA yang terkendali termasuk bauran bisnis, pendapatan, kredit, kualitas dan biaya. Sedangkan faktor yang tidak dapat dikendalikan adalah faktor eksternal dari lingkungan perusahaan, seperti fenomena ekonomi, perubahan peraturan pemerintah, perubahan selera konsumen, dan perubahan teknologi. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu bank untuk meningkatkan keuntungan dari semua sumber dan sumber yang tersedia, seperti diketahui dengan mengukur efisiensi dan tingkat keuntungan dari usaha yang dicapai bank. Tingkat kesehatan bank yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam merealisasikan keuntungan adalah profitabilitas bank. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau keuntungan.⁵⁷

Hal ini dapat diketahui dengan menghitung tingkat produktivitas yang dinyatakan dengan rumus ROA (Return On Assets). Kredit lancar atau profitabilitas buruk berkurang. Dua elemen yang terkandung dalam ROA adalah terkendali dan tidak terkendali. Elemen ROA pertama yang dapat Anda kendalikan adalah perolehan pendapatan, bauran bisnis,

⁵⁶ Al. Haryono Jusup, *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 2*, (Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011) hal., 500

⁵⁷ Retno Susilowati, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk*, (Tulungagung: Sripsi Diterbitkan 2017) hal., 24

kualitas kredit, dan pengeluaran biaya. Faktor tak terkendali kedua adalah faktor eksternal dari lingkungan perusahaan, seperti perubahan peraturan pemerintah, perubahan selera konsumen, perubahan teknologi, dan fenomena ekonomi. Rasio profitabilitas mengukur laba operasi dengan menggunakan segala sesuatu, termasuk kapasitas dan sumber-sumber yang ada sehingga bank mengukur efisiensi operasi dan tingkat keuntungan yang telah dicapai dan mengetahui bagaimana melakukannya, merupakan angka yang menunjukkan kapasitas bank yang dapat ditingkatkan dengan begitu akan mengetahui jalannya perusahaan kedepannya atau penentuan laba usaha kedepannya itu harus seperti apa.⁵⁸

Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Rasio profitabilitas terbagi sebagai berikut:

1. *Margin laba (profit margin)*

Menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. *Return on Investment (ROI)*

Menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Dalam rasio ini jika semakin besar semakin bagus.

3. *Return on Asset (ROA)*

⁵⁸ Veitzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta:PT.Bumi Askara, 2010), hal. 39

Rasio ini mewakili keberhasilan bisnis yang menghasilkan laba secara keseluruhan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga mengacu pada omset yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut, yang meningkatkan posisi bank dengan menggunakan asetnya. Semakin rendah rasio ini, semakin sedikit kemampuan manajemen bank untuk mengelola aset, meningkatkan keuntungan, mengurangi biaya, dll.

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dan ekuitas. Ini merupakan indikator yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari pembayaran dividen. Peningkatan rasio ini berarti bahwa peningkatan laba bersih dari laba yang bersangkutan terkait dengan kemungkinan pinjaman dividen (terutama untuk bank umum).⁵⁹

Profitabilitas bank dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba sehingga dapat diketahui atau dapat dikatakan bank dalam keadaan sehat. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau keuntungan. Laba memiliki berbagai manfaat dan tujuan tidak hanya bagi pejabat perusahaan, pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga

⁵⁹ Irma Novida dan Saiful Anwar, *Rasio pembiayaan bermasalah, Tingkat kecukupan modal, dan Rasio profitabilitas di pt. bank muamalat*, (Jakarta : Jurnal Liquidity Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2016,)hal.,35-42

bagi pihak eksternal terutama investor dan pihak lain yang mempunyai hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan serta melakukan pengukuran dan perhitungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu terkait dengan ”Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank Pada PT Bank BNI Syariah Tbk. Ditinjau Dari Perspektif Akuntansi Syariah”.

Irma dan saiful, dalam penelitiannya yang berjudul Rasio Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Rasio Profitabilitas Di Pt. Bank Muamalat. **Asrianty** dengan judul jurnal Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (Fdr), Bopo, Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia (Bi) Periode 2011 – 2015. **Retno Susilowati** dengan judul skripsi Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Medina dan Rina dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. **Fita Riya** dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Kspps

Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya Periode 2014-2017. **Emilla Mariss** dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO, Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Nissa Pratiwi, dalam penelitian ilmiahnya yang berjudul Analisis Roa, Car, Fdr, Dan Bopo terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. **Iryana Sofiyani** dalam penelitian skripsinya yang berjudul Analisis Pengaruh Roa, Bopo, Fdr, Car Dan Npf Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2016. **Khansa Fairus** dalam skripsinya yang berjudul Analisis Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. **Aprintina** dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017).

Dari penelitian terdahulu dan dari judul yang telah di paprkan di atas lebih jelasnya dalam tabel penelitian terdahulu. Berikut paparannya :

| No. | Judul Penelitian Terdahulu | Hasil Penelitian | Siknifikansi Perbedaan |
|-----|---|---|---|
| 1. | Jurnal: (Jurnal Liquidity Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 35-42) | Hasil penelitian ini NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, atau hipotesis yang diajukan ditolak | Dalam penelitian kali ini menggunakan studi kasus pada lembaga BUMN yaitu BNI Syariah Tbk, yang dimana saat |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | <p>Rasio Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Rasio Profitabilitas Di Pt. Bank Muamalat</p> <p>Irma Novida Program Studi S1 Manajemen STIE Ahmad Dahlan Jakarta</p> <p>Saiful Anwar Program Studi S2 Keuangan Syariah STIE Ahmad Dahlan Jakarta</p> | <p>oleh data. Untuk variable independen CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. tidak ada pengaruh yang signifikan rasio NPF dan CAR secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) PT. BMI.</p> | <p>ini lembaga tersebut lebih banyak diminati oleh masyarakat yang ada di Indonesia, kepercayaan nasabah lebih tinggi pada lembaga tersebut. Variabel Y penelitian kali ini menggunakan variabel Bagi Hasil Bank, dimana bagi hasil merupakan hal yang perlu untuk diteliti terkait hubungannya dengan variabel X dalam penelitian ini.</p> |
| 2. | <p>Jurnal: (Jurnal repository Universitas Maritim Raja Ali Haji 2017)</p> <p>Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Adequacy Ratio (Car), Finance To Deposit Ratio (Fdr), Bopo, Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia (Bi) Periode 2011 – 2015</p> <p>Asrianty Nasalova Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau</p> | <p>1. Secara parsial Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2015 2. Secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2015 3. Secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2015 4. Secara parsial BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2015 5. Secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2015 6. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa pembiayaan Bagi Hasil, CAR, FDR, BOPO dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2015.</p> | <p>Secara tahun periode penelitian kali ini menggunakan jangka waktu yang panjang yaitu 10 tahun, dan studi kasus hanya berfokus pada 1 lembaga syariah saja yang dimana hasilnya nanti akan membantu mempermudah dalam penilaian suatu lembaga yang diteliti. Untuk variabel penelitian kali ini memfokuskan beberapa variabel bersama-sama untuk mempunyai pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap bagi hasil yang ada di BNI Syariah Tbk.</p> |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 3. | <p>Skripsi: Tahun 2017 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk”</p> <p>Retno Susilowati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung</p> | <p>1. Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri</p> <p>2. Rasio perputaran aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri</p> <p>3. Tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.</p> <p>4. Secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi α 5% menunjukkan pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.</p> | <p>Variabel bagi hasil bank cukup menarik untuk menjadi pembeda dalam sebuah penelitian mengenai perbankan syariah, dimana kali ini penelitian tidak hanya membahas seputar sistem yang ada dalam perbankan melainkan sampai kenasabah perbankan yaitu dengan mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas terhadap bagi hasil bank, khususnya pada PT BNI Syariah Tbk. Dari sini sistem akuntansi dari laporan keuangan perbankan akan diketahui fluktuasi bagi hasil dalam periode tahun tertentu.</p> |
| 4. | <p>Jurnal: (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18 Online ISSN : 2540-8402)</p> <p>Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia</p> <p>1. Medina Almunawwaroh, 2. Rina Marlina <i>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi Jl. Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya 46115</i></p> | <p>Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini terbatas dengan variabel CAR, NPF dan FDR sebagai variabelprediktor profitabilitas bank. Untuk penelitian yang selanjutnya dapat dilakukan variabel yang lebih beragam untuk mengidentifikasi profitabilitas.</p> | <p>Untuk pengidentifikasi penelitian ini adalah menggunakan variabel bagi hasil bank, maka perbedaan pasti sangat muncul dalam proses penelitian ini. Pengaruhnya terhadap CAR, NPF dan profitabilitas pastinya akan berbeda pula. Studi kasusnyapun juga berbeda dengan menggunakan salah satu lembaga, dengan bekitu fokus penelitian akan bisa terlealisasi.</p> |
| 5. | <p>Skripsi: Tahun 2018 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi</p> | <p>1. Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada variabel pembiayaan bermasalah (NPF) tidak berpengaruh terhadap</p> | <p>Hampir sama dengan penelitian yang sudah dibahas di atas, penelitian kali ini berfokus pada variabel bagi hasil perbankan</p> |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | <p>Operasional Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Kspps Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya Periode 2014-2017</p> <p>Fita Riya Maninggar</p> <p>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya</p> | <p>profitabilitas KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya. Sedangkan pada variabel efisiensi operasional (BOPO) dan juga pada modal sendiri (EAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.</p> <p>2. Berdasarkan hasil uji F (simultan) variabel pembiayaan bermasalah (NPF), efisiensi operasional (BOPO), dan modal sendiri (EAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.</p> | <p>yang dimana akuntabilitas dari setiap variabel yang menjadi pengaruhnya akan di teliti dalam penelitian kali ini, untuk sampel penelitian dalam penelitian kali ini juga cukup panjang yaitu 10 tahun periode dalam laporan keuangan PT BNI Syariah Tbk.</p> |
| 6. | <p>Skripsi: Tahun 2017 Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO, Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia</p> <p>Emilia Mariss</p> <p>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta Program studi AKUNTANSI</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagihasil 2. Variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagihasil deposito mudharabah 3. Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagihasil deposito mudharabah 4. Variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagihasil 5. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagihasil | <p>Pada penelitian ini variabel Pembiayaan Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagihasil bank, sedangkan untuk profitabilitas ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagihasil bank.</p> |
| 7. | <p>Artikel Ilmiah : tahun 2019 Analisis Roa, Car, Fdr, Dan Bopo terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagihasil mudharabah 2. CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagihasil mudharabah 3. FDR berpengaruh terhadap | <p>Penelitian kali ini membahas pada tingkat bagihasil bank. Untuk tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank</p> |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | <p>Nissa Pratiwi Widiarto</p> <p>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya Progam Studi AKUNTANSI</p> | <p>tingkat bagi hasil deposito Mudharabah</p> <p>4. BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil</p> | |
| 8. | <p>Skripsi : Tahun 2017</p> <p>Analisis Pengaruh Roa, Bopo, Fdr, Car Dan Npf Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2016</p> <p>Iryana Sofiyani Institut Agama Islam Negeri Salatiga Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam Jurusan Perbankan Syariah</p> | <p>1. ROA, BOPO, FDR, CAR dan NPF secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>.</p> <p>2. <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>.</p> <p>3. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>.</p> <p>4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>.</p> <p>5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>.</p> <p>6. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>.</p> | <p>Pada penelitian kali ini hanya menggunakan tiga variabel independen , yang diantaranya Pembiayaan bermasalah, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas.</p> <p>Untuk Car atau modal yang dimiliki pada penelitian kali ini tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil sedangkan untuk NPF sama yaitu mempengaruhi tingkat bagi hasil.</p> |
| 9. | <p>Skripsi : Tahun 2018</p> <p>Analisis Pengaruh NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to</p> | <p>1. NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil</p> <p>2. FDR berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek terhadap tingkat bagi hasil namun tidak</p> | <p>Dalam penelitian saya kali ini NPF dalam pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank. Dan untuk perbedaan dalam penelitian kali</p> |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | <p><i>Deposit Ratio</i>), ROA (<i>Return On Asset</i>), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015</p> <p>Khansa Fairuz Islami</p> <p>Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta Jurusan Ilmu Ekonomi</p> | <p>berpengaruh dalam jangka panjang.</p> <p>3. ROA berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek dan panjang terhadap tingkat bagi hasil Deposii Mudarabah.</p> <p>4. BI rate tidak berpengaruh terhadap bagihasil.</p> | <p>ini pengambilan variabel dependen itu mencakup keseluruhan tingkat bagi hasil bank tidak dalam tahap deposito mudharabah saja.</p> |
| 10 | <p>Skripsi : Tahun 2019 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)</p> <p>Aprintina</p> <p>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah</p> | <p>1. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat bagihasil</p> <p>2. FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagihasil deposito mudharabah</p> <p>3. NPF berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap bagihasil deposito mudharabah.</p> <p>4. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagihasil deposito mudharabah.</p> | <p>Didalam penelitian saya kali ini profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank, sedangkan untuk NPF berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank.</p> |

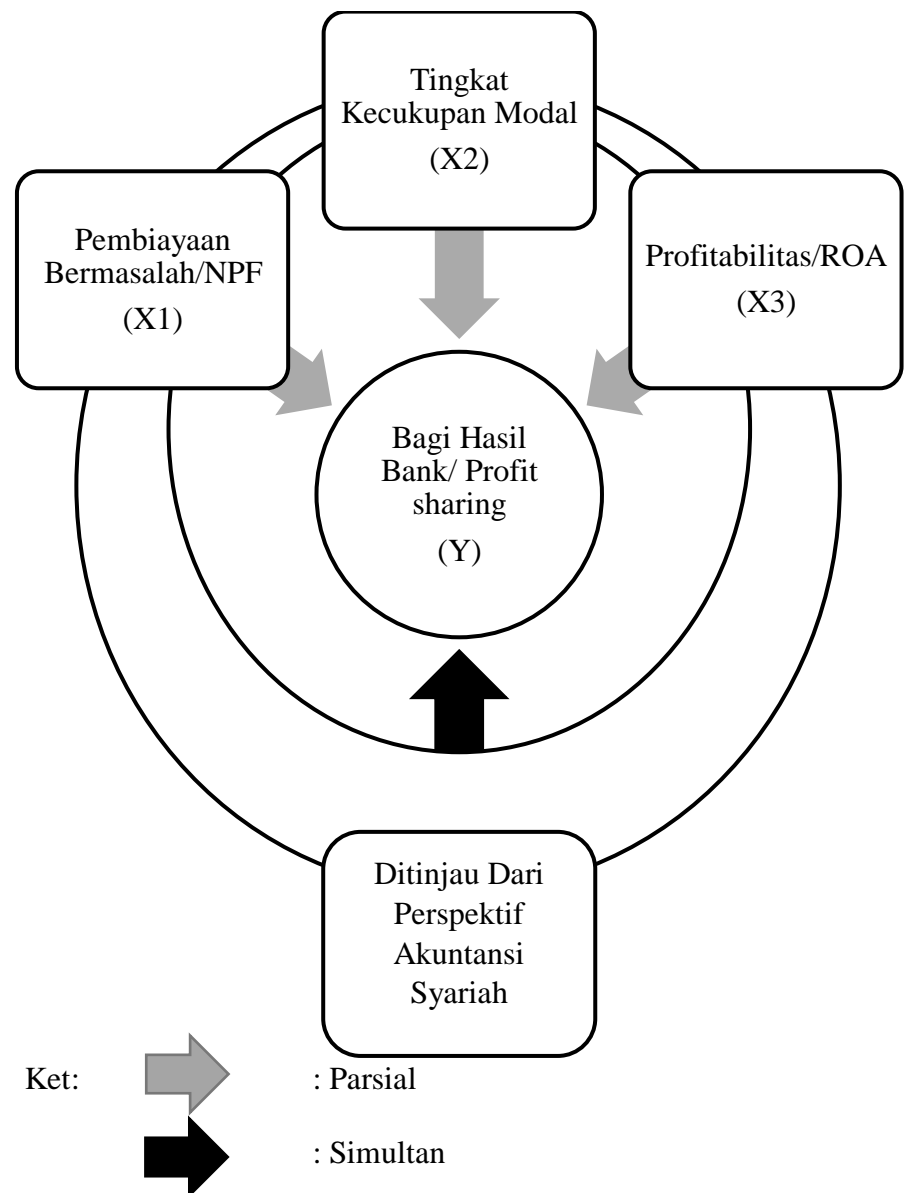
Setelah dianalisis dari penelitian terdahulu maka penelitian kali ini akan menarik untuk bahan pertimbangan kedepannya, yang sebelum sebelumnya kebanyakan berfokus pada identifikasi profitabilitas maka kali ini yang menjadi pembeda ialah bagi hasil perbankan, dimana bagi hasil bank merupakan perhitungan akuntansi yang ada pada produk perbankan dimana terdapat tiga akad yaitu mudharabah, musyarokah dan murabahah

yang menjadi andalan perbankan menawarkan produk tabungannya. Bagi hasil menjadi pembahasan yang cukup menarik dimana pada dasarnya ini merupakan pembeda dari perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga bank.

Bagi hasil bank sendiri untuk saat ini banyak digaungkan dalam berbagai produk BNI Syariah, bermacam-macam produk BNI Syariah yang saat ini ditawarkan dengan berbagai macam sistem produknya yang mulai dari non biaya administrasi yang benar-benar menguntungkan bagi nasabah maupun produk pengkreditan yang memang benar-benar menggunakan prinsip syariah yang tidak merugikan bagi nasabah. Pada sistem pelaporan keuangan triwulan dari PT BNI Syariah Tbk periode 2010-2019, dapat diketahui bahwa perhitungan akuntansi dalam memperoleh hasil dari pembiayaan bermasalah, tingkat kecukupan modal, profitabilitas dan bagi hasil bank dapat di ketahui dengan analisis yang mudah. Dari sini penelitian ini akan menghasilkan hasil yang dapat digunakan dalam membantu menganalisa mengenai bagi hasil bank dari PT BNI Syariah Tbk.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dirancang untuk mempermudah dalam memahami konsep penelitian. Kerangka berfikir yang diterapkan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar diatas menjelaskan mengenai konsep penelitian secara parsial antara setiap variabel independen yang meliputi pembiayaan bermasalah, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap bagi hasil. Sedangkan konsep penelitian secara simultan pada seluruh variabel independen yang meliputi pembiayaan bermasalah, tingkat kecukupan modal, dan profitabilitas bank berpengaruh terhadap bagi hasil.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap ungkapan pertanyaan penelitian, di mana ungkapan pertanyaan penelitian telah diungkapkan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis ini juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis atas pertanyaan penelitian, bukan sebagai jawaban empiris terhadap data.⁶⁰ Hipotesis merupakan bentuk jawaban sementara dari pernyataan pada Soal dan hipotesis yang akan diuji disebut hipotesis kerja, karena kebalikannya adalah hipotesis nol (null). Hipotesis kerja didasarkan pada teori-teori yang diyakini reliabel, dan hipotesis nol dirumuskan karena reliabilitas teori-teori yang digunakan diragukan.⁶¹

Hipotesis yang mempengaruhi bagi hasil bank, penulis dapat membuat dugaan sementara sebagai berikut :

H0 : Pembiayaan Bermasalah, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap bagi hasil bank BNI Syariah Tbk.

H1 : Pembiayaan Bermasalah berpengaruh secara parsial terhadap bagi hasil bank BNI Syariah Tbk.

H2 : Tingkat kecukupan modal berpengaruh secara parsial terhadap bagi hasil bank BNI Syariah Tbk.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018), hal., 63

⁶¹ *Ibid*, hal., 64

H3 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap bagi hasil bank BNI Syariah Tbk.

H4 : Secara bersama-sama pembiayaan bermasalah, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil bank.